

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kelautan maritim yang pada dasarnya pemanfaatan perencanaan terbesar seharusnya di titik beratkan pada sektor kelautan atau wilayah pantai. Telah kita ketahui perencanaan-perencanaan yang telah dilaksanakan merupakan :

- a. Sarana wisata
- b. Sarana perindustrian
- c. Sarana sosial budaya
- d. Sarana pelayaran
- e. Sarana akomodasi, dll.

Sarana-sarana kelautan sebenarnya sudah sangat dikenal manusia terutama di bidang pelayaran atau angkutan laut dan perkembangan ini semakin maju pesat dengan ditemukannya mesin uap pada tahun 1810 dan mesin diesel pada tahun 1920. Meskipun setelah perang dunia ke-II telah dikembangkan tenaga gerak primer dari nuklir, tetapi penggunaan mesin diesel masih dirasakan tetap dominan untuk sementara walaupun konservasi dan diversifikasi energi sangat dianjurkan, perkembangan teknologi kelautan ini berkembang sampai wilayah maritim Indonesia khususnya Sumatera yang mempunyai banyak sarana-sarana kelautan berupa pelabuhan kapal besar dan kecil. Dengan adanya pelabuhan-pelabuhan kapal tersebut juga didukung dengan fasilitas perbengkelan untuk menjaga agar kapal tetap berada pada dalam kondisi yang sempurna.

Mengingat Sumatera Utara merupakan akses pelayaran yang cukup besar, dan banyaknya kapal-kapal yang beroperasi perlu

adanya penambahan fasilitas perbengkelan kapal yang disebut juga dengan “Dock kapal” yang dapat melayani perbaikan kapal secara umum.

Dari data yang di dapat Dock kapal tersebut hanya terdapat di pelabuhan I Belawan serta Dock pangkalan Berandan yang dimiliki oleh Pertamina. Serta di daerah-daerah lain yang hanya mempunyai Dock kapal dengan fasilitas tradisional. Mengingat hal tersebut perlu di rencanakan dock kapal laut yang berdiri sendiri dengan fasilitas penunjang lainnya, sehingga dapat dijadikan tempat berkumpulnya kapal-kapal besar dan kecil dengan perbaikan dan pembuatan kapal (Galangan). Jenis Kapal yang di perkirakan yaitu: Kapal Samudara Max.3400 DWT, kapal ikan Max.1202-1300 DWT, serta kapal – kapal laut lainnya yang mempunyai bobot maksimal di bawah 10.000 DWT.

Perairan Belawan – Sumatera Utara adalah salah satu Akses terbesar perairan di Indonesia khususnya Sumatera yang menjadi tolok ukur untuk perencanaan Dock dan Galangan Kapal Laut ini,selain sebagai pusat perdagangan serta perindustrian di bidang Kelautan.Diketahui perairan Belawan berorientasi ke Selaet Malaka yang menjadikan Belawan sebagai akses transportasi Kelautan antar Pulau bahkan antar Negara,yang tidak sedikit kapal-kapal laut keluar masuk ke perairan Balawan tersebut.

Eksisting kelautan di pantai Belawan ini sangat mendukung di mana di sekitar pantai ini terdapat beberapa Industri kelautan yang mendukung perencanaan ini,seperti Pelabuhan Kapal Penumpang,Peti Kemas,Kapal Nelayan,Kawasan Industri Perikanan,dan lain-lain.Dan tentu di dukung dengan jaringan Struktur dan Infrastruktur(jalan dan Utilitas).